

UIN SUSKA RIAU

OLEH

MEGAWATI

NIM. 11710924475

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H./2021 M.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**URGENSI STABILITAS KELUARGA TERHADAP  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK USIA 5- 6 TAHUN**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**UIN SUSKA RIAU**

**OLEH**

**MEGAWATI**

**NIM. 11710924475**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1442 H./2021 M.**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**


Skripsi dengan judul “*Urgensi Stabilitas Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*”, yang disusun oleh Megawati, NIM 1171094475 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

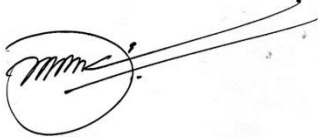
Pekanbaru, 8 Syawal 1442 H  
20 Mei 2021 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing

  
Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.  
NIP. 197305142001122002

  
Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197609262007101004

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Urgensi Stabilitas Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*” yang ditulis oleh Megawati NIM.11710924475 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Zulkaidah 1442 H./24 Juni 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 13 Zulkaidah 1442 H.  
24 Juni 2021 M.

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Penguji I



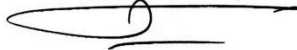
Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag

Penguji II



Nurkamelia Mukhtar, AH.,M.Pd

Penguji III



Dra. Hj. Sariah, M.Pd


Penguji IV



Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I MA



Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19740704 199803 1 001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Esa, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya salawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Skripsi ini dengan judul **“Urgensi Stabilitas Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak memperoleh motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama dari kedua orang tua penulis yang sangat dicintai, kepada Ayahanda Sopyan dan Ibunda Zuraini yang selalu memberikan doa, dukungan moral, motivasi, semangat dengan penuh kasih sayang, serta bantuan materi sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, di sini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

Prof. Dr. Hairunnas, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Wakil Rektor I Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A., Wakil Rektor II Dr. H. Kusnadi, M.Pd., dan Wakil Rektor III Drs. H. Promadi, MA., Ph.D., beserta seluruh Staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Muhammad Syaifuddin S.Ag., M.Ag., selaku Dekan, Wakil Dekan I Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Dra. Rohani, M.Pd., dan Wakil Dekan III Dr. Nursalim, M.Pd., beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ibu Hj. Dewi Sri Suryanti, M.SI., selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

5. Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan dalam bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menyampaikan dan memberikan ilmu pengetahuannya serta informasi sehingga memperkaya pengetahuan penulis.

Untuk seluruh jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberi saran dan arahan kepada penulis.

Untuk teman Satu angkatan 2017 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dalam suka dan duka selama kita jalani semoga menjadi momen yang indah dan tidak terlupakan.

Kepada seluruh keluarga penulis, yang sudah memberikan dukungan semangat serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Untuk sahabat terbaik penulis, Halimah,S.Pd, Rozita Izlin, S.Sos, Meysitoh Sari,S.Ag, Herlina Roza, Nur Risma Wati, S.Pd, Fitri Herma Hayati, Indah



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Angggraini, Karmila Fitri Sari. Terima Kasih untuk ketulusannya, semua yang kita lewati tidak akan pernah penulis lupakan.

Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dan memberikan keberkahan, mendapat keridhoan dari Allah SWT. *Aamiin yaa rabbal'aalamiin*. Selain itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Penulis

**MEGAWATI**  
**NIM. 11710924475**

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'Alamin...

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman”

(Q.s Ali- Imran, 139)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah) hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyirah, 6-8)

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah...

Rasa syukur berlimpah hanya kepada Allah SWT...

Manjaddah wajaddah...

Kata sakti yang membuat saya bangkit  
 Meskipun jalan yang ditempuh terjal dan sulit  
 Tak menyurutkan semangat saya walau sedikit  
 Saya percaya janji Allah SWT pasti  
 Walau sulit tetap saya jalani  
 Karena tidak ada yang berharga didunia ini  
 Selain senyum bangga dibibir orang tua saya  
 Saat saya persembahkan karya ini...

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat terkasih dan saya sayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Zuraini) dan Ayah (Sopyan) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho. Dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangga karena saya sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuat saya termotivasi dan selalu meridhoi saya melakukan hal yang lebih baik, Terima Kasih Ibu... Terima kasih Ayah...

**Kakak, Adik dan Orang Terdekat**

Sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya kecil ini untuk kakak dan adik (Nurfazla, Fuji Sarah dan Aisyah) serta, kerabat yang tidak dituliskan nama satu persatu. Terima kasih telah memberi semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang kalian berikan menjadikan saya orang yang lebih baik lagi...

Terima Kasih...

**Teman-teman**

Buat sahabat dan seluruh teman baik di kampus maupun tinggal secepat (Kos) yang saya cintai dan saya sayangi. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, terima kasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki dan solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti.

Semoga kita semua sukses bersama Aamiin....

**Dosen Pembimbing Tugas Akhir**

Dan Buat bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak bapak sudah membantu selama ini, sudah di nasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai. Semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT, murah rezeki dan sehat selalu.

Aamiin Aamiin ya Rabbal'Aalamiin...



## ABSTRAK

### Megawati, (2021): Urgensi Stabilitas Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui urgensi stabilitas keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian merupakan penelitian pustaka (*Library Research*). Sumber data adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan datanya adalah riset kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah kajian isi (*Content Analysis*). Hasil dari peneltian ini menunjukkan *Pertama*, urgensi stabilitas keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dalam pandangan pakar bahwa stabilitas keluarga berdampak terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Permasalahan dalam keluarga yang sering terjadi seperti tingkat sosial ekonomi yang rendah, sering terjadinya keributan, kurangnya moral dan agama. 3 pilar untuk membangun stabilitas keluarga yaitu, keharmonisan, kasih sayang, dan pemenuhan infrastruktur (sandang, pangan, dan papan). *Kedua*, urgensi stabilitas keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dalam pandangan Al-qur'an, berkaitan dengan stabilitas keluarga yaitu QS. At-Tahrim ayat 9 dapat disimpulkan bahwa menjaga keluarga adalah kewajiban setiap manusia khususnya untuk umat Islam. Menjaga yang dimaksud seperti membimbing, mendidik, dan mensejahterakan supaya tercapai stabilitas keluarga yang diinginkan. *Ketiga*, urgensi stabilitas keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dalam pandangan penulis bahwa urgensi stabilitas keluarga berdampak terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Karena perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan, mengelola, dan mengontrol emosi serta kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Stabilitas dalam keluarga dapat dilihat ketika anak-anak dan orang tua memiliki hubungan yang stabil serta saling mendukung kehidupan keluarga yang kondusif, harmonis, baik dari segi bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang moral dan agama.

**Kata kunci:** *Stabilitas Keluarga, Perkembangan Sosial Emosional*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**
**Megawati, (2021): The Urgency of Family Stability on the Social-Emotional Development of Children aged 5-6 Years**

The purpose of this study was to determine the urgency of family stability on the socio-emotional development of children aged 5-6 years. This type of research is library research. Data sources are primary data sources and secondary data sources. The data collection technique is library research. The data analysis technique used is content analysis. The results of this study show First, the urgency of family stability on the social and emotional development of children aged 5-6 years in the expert's view that family stability has an impact on the social development of early childhood. Problems in the family that often occur such as low socioeconomic levels, frequent commotion, lack of morals and religion. 3 pillars to build family stability, namely, harmony, love, and fulfillment of infrastructure (clothing, food, and housing). Second, the urgency of family stability for the social and emotional development of children aged 5-6 years in the view of the Qur'an, is related to family stability, namely QS. At-Tahrim verse 9 can be concluded that maintaining the family is the obligation of every human being, especially for Muslims. Maintaining what is meant by guiding, educating, and prospering in order to achieve the desired family stability. Third, the urgency of family stability on the social emotional development of children aged 5-6 years in the author's view that the urgency of family stability has an impact on the social emotional development of children aged 5-6 years. Because social-emotional development is the ability to control, manage, and control children's emotions and sensitivity to understand the feelings of others when interacting in everyday life. Stability in the family can be seen when children and parents have a stable relationship and support each other in a conducive and harmonious family life, both in terms of the economic, social and moral and religious fields.

**Keywords: Family Stability, Social Emotional Development**

## ملخص

ميجاواتي ، (2021): ضرورة الملحة لاستقرار الأسرة على التطور الاجتماعي العاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات كإحدى الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى إلحاح الاستقرار الأسري على النمو الاجتماعي والعاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات. هذا النوع من البحث هو بحث في المكتبات. مصادر البيانات هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. أسلوب جمع البيانات هو بحث المكتبة. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل المحتوى. تظهر نتائج هذه الدراسة أولاً ، إلحاح الاستقرار الأسري على النمو الاجتماعي والعاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات من وجهة نظر الخبير أن الاستقرار الأسري له تأثير على النمو الاجتماعي للطفولة المبكرة. مشاكل الأسرة التي تحدث غالبًا مثل انخفاض المستويات الاجتماعية والاقتصادية ، والاضطرابات المتكررة ، ونقص الأخلاق والدين. 3 ركائز لبناء الاستقرار الأسري وهي الانسجام والمحبة وتحقيق البنية التحتية (الكساء والمأكل والمسكن). ثانيًا ، إن إلحاح الاستقرار الأسري للنمو الاجتماعي والعاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات من وجهة نظر القرآن ، يتعلق بالاستقرار الأسري ، وتحديدًا QS. يمكن أن نستنتج من التحريم الآية 9 أن الحفاظ على الأسرة واجب على كل إنسان ، وخاصة بالنسبة للمسلمين. المحافظة على المقصود من التوجيه والتعليم والازدهار لتحقيق الاستقرار الأسري المنشود. ثالثًا ، إلحاح الاستقرار الأسري على النمو العاطفي الاجتماعي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات من وجهة نظر المؤلف أن إلحاح الاستقرار الأسري له تأثير على النمو العاطفي الاجتماعي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات. لأن التطور الاجتماعي العاطفي هو القدرة على التحكم في عواطف الأطفال والتحكم فيها وحساسيتهم لفهم مشاعر الآخرين عند التفاعل في الأسرة. يمكن رؤيته في الاستقرار في الأسرة عندما يكون للأطفال والآباء بعضهم البعض في حياة أسرية مواتية ومتناغمة ، مما يساهم في الاستقرار الاقتصادي والاجتماعية والأخلاقية والدينية. الكلمات الاستقرار الأسري ، التنمية الاجتماعية العاطفية



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**DAFTAR ISI**

**PERSETUJUAN**..... i

**PENGESAHAN**..... ii

**KATA PENGANTAR** ..... iii

**PERSEMBAHAN** ..... vi

**ABSTRAK** ..... viii

**DAFTAR ISI** ..... xi

**BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Alasan Memilih Judul ..... 6

C. Penegasan Istilah ..... 7

D. Rumusan Masalah..... 9

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 9

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Stabilitas Keluarga

1. Pengertian Stabilitas Keluarga..... 11

2. Struktur Keluarga..... 14

3. Fungsi Keluarga..... 16

4.Sistem dan Pengelolaan Keluarga..... 18

B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini ..... 22

2.Pengertian Perkembangan Emosional Anak Usia Dini..... 23

3. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak..... 25

4. Ciri-ciri Reaksi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini ..... 26

5. Pola Emosi Anak Usia Dini..... 27

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak..... 31

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Unsur Dan Karakteristik Kecerdasan Sosial	
Emosional Anak .....	37
C. Penelitian Relavan .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Sumber Data .....	42
C. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV ANALISIS</b>	
A. Urgensi Stabilitas Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pandangan Pakar .....	47
B. Urgensi Stabilitas Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pandangan Al-Qur'an .....	51
C. Urgensi Stabilitas Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pendangan Penulis .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	



## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang usaha dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Dalam arti sempit, pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan interaksi edukatif.<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

<sup>1</sup>Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 3

<sup>2</sup>Ilmiyati, *Ilmu Pendidikan Anak*, (Pekanbaru: Adeoa Grafika, 2015), hlm. 3

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>3</sup>

Untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu disusun Standar PAUD. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum.<sup>4</sup>

Dalam Implementasinya PAUD memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun orang tua. Keterlibatan ini akan sangat membantu perkembangan anak, terutama dalam perkembangan aspek sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa

<sup>3</sup>Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm. 61-62

<sup>4</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Menteri Pendidikan Nasional, (Nomor 58 Tahun 2009), hlm. 1

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.<sup>5</sup>

Perkembangan sosial emosional anak adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengelolah, dan mengontrol emosi serta kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>6</sup>

Keluarga merupakan wahana pertama bagi pendidikan karakter anak. Struktur dalam keluarga dimulai dari ayah dan ibu, kemudian bertambah dengan adanya anggota lain yaitu anak, sehingga terciptanya hubungan orang tua dan anak, yang kemudian membentuk suatu hubungan yang berkesinambungan.<sup>7</sup>

Dewi Chafshoh yang mengutip Harlock, mendefenisikan bahwa keluarga bahagia adalah yang meraih kebahagiaan bersama dan mencapai keputusan yang diperoleh dari posisi yang mereka mainkan bersama, saling mencintai antara anggota keluarga dan dapat melakukan penyesuaian antara anggota

<sup>5</sup>Garungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2004), hlm. 41

<sup>6</sup>Siti Muamanah, Skripsi: “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*”, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018, hlm. 3

<sup>7</sup>Reuni Wanda. dkk, “*Pola Asuh Keluarga dan Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah*”, (Poltekkes Kemenkes Kupang, Jurusan Keperawatan), hlm. 196

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga. Seluruh anggota keluarga dan yang merasakan kebahagiaan dan berkurangnya rasa kekecewaan disebut keluarga yang harmonis, keributan yang dianggap puas dengan keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek jasmani, intelektual, emosi, dan sosial seluruh anggota keluarga.<sup>8</sup>

Keluarga yang merasa cukup pun tidak menjamin selalu mendapatkan keharmonisan dalam sebuah keluarga itu sendiri, sehingga banyak anak yang keluarganya tidak harmonis akan melampiaskan kemarahannya pada anak. Namun banyak anak yang merasa dirinya tidak disayangi dan melampiaskan kepada hal-hal negatif yang akan membuat diri mereka akan mengalami kegagalan.<sup>9</sup>

Stabilitas keluarga dan keharmonisan rumah tangga mempengaruhi perkembangan anak terutama pada perkembangan sosial emosionalnya. Karena perkembangan sosial emosional anak akan berbeda pada keluarga yang harmonis, dibandingkan dengan mereka yang kurang harmonis. Tugas keluarga adalah membantu anak bersosialisasi dan melakukan stimulasi tumbuh kembang anak. Tidak hanya itu, kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi stabilitas keluarga. Tingkat sosial ekonomi yang rendah sering kali menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam sebuah keluarga. Akibat banyaknya masalah yang ditemui karena kondisi keuangan yang memprihatinkan ini menyebabkan kondisi keluarga tidak harmonis. Banyaknya masalah yang dihadapi keluarga ini akan berpengaruh kepada perkembangan

<sup>8</sup>Dewi Chafshoh., dkk, “Dampak Ketidakharmonisan Dalam Perkembangan Kehidupan Anak Menurut Hukum Islam dan Perspektif Sosiologis Studi Kasus di Desa Plososari Kecamatan Peri Kabupaten Mojokerto”, *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* vol 1 no 2 tahun 2019, hlm. 60

<sup>9</sup>*Loc.Cit*, hlm. 60

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial emosional anak, sebab pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan yang diperoleh anak di rumah, tentu akan terbawa pula ketika anak bergaul dengan lingkungan sosialnya terutama di sekolah.<sup>10</sup>

Banyak hal yang dirugikan jika terjadi konflik antara suami dan istri, kemampuan dan fikirannya yang harus digunakan untuk membentuk perkembangan rumah tangga terbuang percuma untuk menghadapi tekanan dari konflik yang terjadi. Tidak hanya itu kerugian juga berakibat terhadap perkembangan sosial emosional anak. Resiko seorang anak yang dibesarkan dari keluarga tidak harmonis yang memiliki gangguan kepribadian anti sosial atau menyimpang lebih besar, begitupun sebaliknya dengan anak yang dibesarkan dari keluarga bahagia dan harmonis memiliki kepribadian yang baik.<sup>11</sup>

Tugas dan tanggung jawab kedua orang tua terhadap anaknya menurut UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan dalam Pasal 45 disebutkan sebagai berikut : 1) Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya. 2) Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal 1 berlaku sampai anak itu kawin atau berdiri sendiri, kewajiban berlaku meskipun perkawinan antara keduanya putus. Selain itu juga disebutkan dalam Pasal 77 Instruksi Presiden RI No. 1 tahun 1991 tentang kompilasi Hukum Islam. Pada pasal itu disebutkan bahwa tugas dan tanggung jawab kedua orang tua adalah : Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah yang menjadi sendi

<sup>10</sup>Cholifah Dkk, “*Hubungan Faktor Lingkungan Keluarga Dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah*”, (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Ilmu Kesehatan), hlm. 37

<sup>11</sup>Dewi Chafshoh, *Op.cit*, hlm. 61

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar dari susunan masyarakat. Selain mengacu kepada perundang-undangan yang berlaku, tugas orang tua menurut Nizam yakni memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan fisik maupun perkembangan sosial-emosionalnya.<sup>12</sup>

Dari kutipan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa di masa sekarang banyak kita temui permasalahan di dalam keluarga, seperti banyaknya perselisihan antar orang tua dan anak, konflik antar suami dan istri, kurangnya kasih sayang, dan yang paling fenomenal adalah tingkat sosial ekonomi yang rendah, akibat banyaknya masalah yang ditemui karena kondisi keuangan yang memprihatinkan menyebabkan kondisi keluarga tidak harmonis yang dapat berdampak terhadap perkembangan sosial emosional anak. Oleh sebab itu, stabilitas keluarga perlu di perhatikan demi kehidupan keluarga yang kondusif, harmonis, baik dari segi bidang ekonomi, bidang sosial dll.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Urgensi Stabilitas Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun”**.

### **A. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Di zaman milenial sekarang banyak kita temui permasalahan di dalam keluarga, oleh sebab itu dengan kajian penelitian ini menjadi terobosan bagi keluarga sebagai wahana pertama bagi pendidikan karakter anak.

<sup>12</sup><http://repository.uin-suska.ac.id/6546/5/BAB%20II.pdf>, hlm. 15.

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kajian tentang urgensi stabilitas keluarga yang terkait dengan perkembangan sosial emosional anak tentu menjadi hal yang penting dibina dari masa kanak-kanak, oleh sebab itu memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun keluarga khususnya orang tua.
3. Selaku Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul tersebut.
4. Sepengetahuan penulis judul urgensi stabilitas keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun belum ada yang meneliti.

### C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pada judul ini, maka penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul ini, antara lain:

#### 1. Stabilitas

Stabilitas sebuah keluarga dapat dilihat ketika anak-anak dan orang tua memiliki hubungan yang stabil serta saling mendukung setiap saat dalam hidup. Stabilitas keluarga merupakan orang tua dan anak saling mendukung dalam bentuk keluarga apapun yang mereka temukan sendiri sebagai kehidupan keluarga yang kondusif, harmonis, baik dari segi bidang ekonomi, maupun bidang sosial dll.<sup>13</sup>

<sup>13</sup>Victoria Gloria Toloh, “Nilai Keluarga Dalam Film *Coco* Produksi Walt Disney Picture”, (Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado, 2020), hlm. 7

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah, atas dasar ikatan pernikahan yang sah. Keluarga memiliki peranan dan fungsi yang besar dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Hurlock menyatakan bahwa sikap orang tua yang positif akan memberikan dampak yang positif dan baik terhadap perilaku anak. Tetapi sebaliknya jika sikap orang tua yang kurang memberikan sikap acuh pada anak maka anak akan cenderung tidak bertanggung jawab serta memiliki perilaku yang kurang baik.<sup>14</sup>

## 3. Perkembangan

Perkembangan adalah proses maturasi/pematangan organ tubuh termasuk berkembangnya mental/intelegensi serta perilaku anak. Perkembangan merupakan proses dari interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, seperti perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi, dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh. Proses yang kompleks, yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang di dalamnya juga termasuk perkembangan moral.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Silvi Aqidatul Ummah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Program Studi PGRA* Vol 6 No 1 Januari 2020, hlm.

<sup>15</sup>Novi Mulyani, "Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Dini", (Pascasarjana Studi PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 424

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang lain dikehidupan sehari harinya. Perkembangan sosial emosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal. Pada tahap awal masa kanak-kanak, perkembangan sosial emosional berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat.<sup>16</sup>

Maksud dari judul di atas adalah stabilitas keluarga dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, karena perkembangan sosial emosional anak akan terbentuk dari hasil interaksi keluarga, oleh sebab itu sikap anak akan tergantung dari sikap orang tua. sikap orang tua yang positif akan memberikan dampak yang positif dan baik terhadap perilaku anak. Tetapi sebaliknya jika sikap orang tua yang kurang memberikan sikap acuh pada anak maka anak akan cenderung tidak bertanggung jawab serta memiliki perilaku yang kurang baik.

**D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diteliti yaitu: “Bagaimana Urgensi Stabilitas Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun?”

<sup>16</sup>Indanah, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah”, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.10 No.1 2019, hlm. 222

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tujuan dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “urgensi stabilitas keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun”.

**2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti selanjutnya, yaitu berguna untuk mengembangkan teori lebih lanjut terhadap urgensi stabilitas keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
- b. Bagi masyarakat, yaitu sebagai khazanah kepustakaan dan sumbangan pemikiran khususnya mengenai urgensi stabilitas keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pendidik dan bagi orang tua dalam memberikan pengajaran dan pendidikanya yang baik.
- c. Bagi orang tua, berguna untuk mengetahui harapan-harapan atau Kajian tentang urgensi stabilitas keluarga yang terkait dengan perkembangan sosial emosional anak tentu menjadi hal yang penting dibina dari masa kanak-kanak, oleh sebab itu memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun keluarga khususnya orang tua.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A Stabilitas Keluarga

##### 1. Pengertian Stabilitas Keluarga

Stabilitas sebuah keluarga dapat dilihat ketika anak-anak dan orang tua memiliki hubungan yang stabil serta saling mendukung setiap saat dalam hidup. Stabilitas keluarga merupakan orang tua dan anak saling mendukung dalam bentuk keluarga apapun yang mereka temukan sendiri sebagai kehidupan keluarga yang kondusif, harmonis, baik dari segi bidang ekonomi, maupun di bidang sosial dll.<sup>17</sup>

Menurut Santrock keluarga merupakan suatu sistem yang diharapkan berhubungan dua arah antara orang tua dan anak. Adanya timbal balik dan kerja sama antar keduanya akan memperkuat jalinan keluarga dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri. Santrock menyebutkan bahwa interaksi dua arah dalam sebuah keluarga disebut dengan Mutual Synchrony yang artinya perilaku setiap orang bergantung pada perilaku sebelumnya dari mitranya, dan mitra yang dimaksud dalam konteks penjelasan tersebut adalah orang tua, yaitu pihak kedua yang selalu berada di samping anak, menjadi rekan komunikasi, relasi dan sosialisasi anak.

Kemudian Schneiders menjelaskan tentang model keluarga ideal yaitu ditandai dengan ciri-ciri: minimnya perselisihan antar kedua orang tua atau

<sup>17</sup>Victoria Gloria Toloh, “Nilai Keluarga Dalam Film *Coco* Produksi Walt Disney Picture”, (Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado, 2020), hlm. 7

orang tua dengan anak, adanya kesempatan menyatakan keinginan, penuh sikap-sikap kasih sayang, penerapan kedisiplinan yang tidak keras, adanya ruang (anak) bersikap mandiri dalam berpikir, merasa dan berperilaku, saling menghargai dan menghormati, emosi orang tua stabil, berkecukupan dalam ekonomi, mengamalkan nilai-nilai moral dan agama. Namun apabila dalam keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi dasar tersebut, maka disebut mengalami disfungsi keluarga.<sup>18</sup>

Stabilitas keluarga terbentuk berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi, maka dari itu diperlukan 3 pilar untuk membangunnya:

a. Kasih Sayang

Tanpa jalinan perkawinan kasih sayang antar jenis tidak akan abadi, sebab perkawinan mempersatukan rasa kasih sayang atas kehendak Allah sang pemberi cinta kasih dalam ikatan sakral atau mitsaqan ghalidha.

b. Keharmonisan

Tidak hanya cinta yang dibutuhkan dalam keluarga namun keharmonisan pun perlu, untuk mencapai keharmonisan dapat dipahami melalui perbedaan yang melatari kehidupan. Pada saat ini banyak keluarga mengalami tantangan berat sebagai dampak dari moderisasi dan globalisasi terhadap kehidupan keluarga, mereka menganggap perceraian sebagai salah satu cara paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang

<sup>18</sup>Wardatul Asfiah, dkk, "Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadist dan Psikologi Perkembangan", *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 16, No 1 Juni 2019, hlm. 4

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

timbul dalam perkawinan. Jutaan keluarga mengalami frustrasi, kesepian, konflik, salah paham, dan ketidakmampuan mereka untuk menjaga komunikasi dalam kesibukan. Untuk itu pengaturan waktu merupakan pertimbangan yang efektif.

Keluarga harmonis dapat diwujudkan dengan mengakomodir perbedaan kepribadian, pengalaman, dan penyesuaian perbedaan gaya hidup yang dilakukan dengan ramah. Sehingga dengan perbedaan inilah dapat menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghargai antar sesama.<sup>19</sup>

c. Pemenuhan Aspek Infrastruktur (sandang, pangan, papan)

Setiap orang mempunyai kebutuhan apalagi berhubungan dengan sandang, pangan, papan yang biasa disebut dengan kebutuhan primer, fisiologis, atau jasmaniah. Bagi keluarga modern perlu pula pemenuhan dalam hal kesehatan, pendidikan, rekreasi, transportasi, dan komunikasi. Dalam keluarga tradisional digolongkan kebutuhan sekunder, psikologis, atau ruhaniyah. Kestabilan ekonomi turut andil dalam menentukan kebahagiaan keluarga, agar ekonomi stabil perlu diperlukan perencanaan anggaran keluarga dan keterbukaan dan kejujuran dalam hal keuangan antar anggota keluarga.

Bagi anak-anak dalam masa tumbuh kembang perlu mendapatkan perhatian agar proses pertumbuhan mereka dilalui dengan wajar, yang nantinya menjadikan ia anak yang kuat akan fisik dan mentalnya, seluruh kebutuhan keluarga baik sandang, pangan, papan dirancang dengan

<sup>19</sup>Denni Annur Diansyah, Skripsi: “Upaya Membangun Keluarga Harmonis Di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba”, Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Malang: 2018), hlm. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mempertimbangkan kebutuhan berbeda terutama kebutuhan spesifik antara laki-laki dan perempuan karena mereka berbeda secara kodrati.<sup>20</sup>

Keluarga memiliki peranan penting atas pengajaran dan perlindungan anak dari mulai anak lahir sampai dengan remaja. Chasiyah, dkk mengemukakan fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Anak merupakan tanggung jawab orang tua, maka dari itu orang tua harus berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluargalah terutama orang tua adalah lingkungan serta orang yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua.<sup>21</sup>

## 2. Struktur Keluarga

Yatmini mengungkapkan bahwa struktur keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih individu yang terikat tali perkawinan, karena hubungan darah atau adopsi, hidup dalam satu rumah tangga, saling berhubungan satu sama lainnya dalam perannya menciptakan dan mempertahankan budaya. Menurut Lestari, bahwa struktur keluarga adalah serangkaian tuntutan fungsional tidak terlihat, yang mengorganisasi cara-cara anggota keluarga dalam berinteraksi. Sebuah keluarga merupakan sistem yang saling berinteraksi antara satu sama lain dengan membentuk pola bagaimana,

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 34

<sup>21</sup>Wardatul Asfiah, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 5

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kapan, dan dengan siapa berelasi. Menurut pandangannya struktur dalam keluarga ada dua, yakni:

- a. Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang di dalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial, yaitu suami-ayah, istri-ibu, anak-sibling. Struktur keluarga yang demikian menjadi keluarga sebagai orientasi bagi anak, yaitu keluarga tempat ia dilahirkan.
- b. Keluarga batih adalah keluarga yang di dalamnya terdapat posisi lain selain ketiga posisi di atas, yakni dalam keluarga tersebut terdapat seorang anak yang sudah menikah tapi masih tinggal di rumah orang tuanya dan terdapat generasi ketiga (cucu).

Menurut Setyawan bahwa struktur keluarga memberikan gambaran tentang bagaimana suatu keluarga itu melaksanakan fungsinya dalam masyarakat. Menurut Lee dalam Lestari, kompleksitas struktur keluarga tidak ditentukan oleh jumlah individu yang menjadi anggota keluarga, tetapi oleh banyaknya posisi sosial yang terdapat dalam keluarga.<sup>22</sup>

Struktur keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek.
- b. Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.
- c. Keluarga luas (*extended family*), yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek yang hidup dengan cucu yang telah kawin, sehingga cucu dan anak-anaknya hidup menumpang juga.<sup>23</sup>

<sup>22</sup><http://repository.uin-suska.ac.id/6546/5/BAB%20II.pdf>, hlm. 13-14

<sup>23</sup>*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 82.

Berdasarkan kutipan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa struktur keluarga tidak ditentukan oleh jumlah individu yang menjadi anggota keluarga, tetapi oleh banyaknya posisi sosial yang terdapat dalam keluarga. Struktur keluarga memberikan gambaran tentang bagaimana suatu keluarga itu melaksanakan fungsinya baik antar keluarga maupun di masyarakat.

### 3. Fungsi Keluarga

Friedman menggambarkan fungsi sebagai apa yang dilakukan keluarga. Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Proses ini termasuk komunikasi diantara anggota keluarga, penetapan tujuan, resolusi konflik, pemberian makanan, dan penggunaan sumber dari internal maupun eksternal. Tujuan reproduksi, seksual, ekonomi dan pendidikan dalam keluarga memerlukan dukungan secara psikologi antar anggota keluarga, apabila dukungan tersebut tidak didapatkan maka akan menimbulkan konsekuensi emosional seperti marah, depresi dan perilaku yang menyimpang. Tujuan yang ada dalam keluarga akan lebih mudah dicapai apabila terjadi komunikasi yang jelas dan secara langsung. Komunikasi tersebut akan mempermudah menyelesaikan konflik dan pemecahan masalah. Fungsi keluarga menurut Friedman adalah:

- a. Fungsi afektif dan koping Keluarga memberikan kenyamanan emosional anggota, membantu anggota dalam membentuk identitas dan mempertahankan saat terjadi stres.
- b. Fungsi sosialisasi Keluarga sebagai guru, menanamkan kepercayaan, nilai, sikap, dan mekanisme koping, memberikan feedback, dan memberikan petunjuk dalam pemecahan masalah.
- c. Fungsi reproduksi Keluarga melahirkan anak, menumbuhkan-kembangkan anak dan meneruskan keturunan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Fungsi ekonomi Keluarga memberikan finansial untuk anggota keluarganya dan kepentingan di masyarakat.
- e. Fungsi fisik Keluarga memberikan keamanan, kenyamanan lingkungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan dan istirahat termasuk untuk penyembuhan dari sakit.

Sedangkan Fungsi keluarga menurut BKKBN antara lain:

- a. Fungsi keagamaan: memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.
- b. Fungsi sosial budaya: membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.
- c. Fungsi cinta kasih: memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian diantara anggota keluarga.
- d. Fungsi melindungi: melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
- e. Fungsi reproduksi: meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga.
- f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan: mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, menyekolahkan anak, bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- g. Fungsi ekonomi: mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa datang.
- h. Fungsi pembinaan lingkungan.<sup>24</sup>

Berdasarkan kutipan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa fungsi keluarga di atas merupakan fungsi keluarga yang ideal, akan tetapi fungsi keluarga akan berbeda pada kondisi keluarga yang bercerai, dimana fungsi keluarga antara pasangan suami dan istri tidak mungkin berlaku lagi seperti fungsi pengaturan seksual dan fungsi reproduksi. Tetapi hal ini berbeda dengan yang dialami oleh anak, seharusnya anak tetap menerima fungsi-

<sup>24</sup>Qasim Ibnu, <http://www.radarsemarang.com/daerah/kudus/2356-kontrol-lingkungan-keluarga-dan-sosial.html>, hlm. 11-12

fungsi keluarga yang memang berlaku bagi anak, karena pada dasarnya anak masih berstatus sebagai anak dari kedua orang tuanya tersebut

#### 4. Sistem dan Pengelolaan Keluarga

##### a. Sistem Keluarga

Keluarga dipandang sebagai sistem sosial terbuka yang ada dan berinteraksi dengan sistem yang lebih besar (suprasistem) dari masyarakat (misal: politik, agama, sekolah dan pemberian pelayanan kesehatan). Sistem keluarga terdiri dari bagian yang saling berhubungan (anggota keluarga) yang membentuk berbagai macam pola interaksi (subsistem).

Karakteristik dari sistem keluarga (sistem terbuka):

- 1) Komponen: dalam suatu keluarga masing-masing anggota mempunyai sifat interdependensi, interaktif dan mutual.
- 2) Batasan: dalam suatu keluarga pasti adanya batasan (filter) yang digunakan untuk menyeleksi informasi yang masuk dan keluar. Batasan masing-masing keluarga akan berbeda tergantung dari beberapa faktor seperti : sosial, budaya, ekonomi, dll.
- 3) Keberadaan: keluarga merupakan bagian dari sistem yang lebih luas yaitu masyarakat.
- 4) Terbuka (batas yang permeable) dimana di dalam keluarga terjadi pertukaran antar sistem.
- 5) Mempunyai: masing-masing keluarga mempunyai organisasi atau struktur yang akan berpengaruh di dalam fungsi yang ada dari anggotanya.<sup>25</sup>

Berdasarkan kutipan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa sistem keluarga mempunyai dua tujuan baik implisit maupun eksplisit, yang berbeda berdasarkan tahapan dalam siklus hidup keluarga, nilai keluarga dan kepedulian individual anggota keluarga.

<sup>25</sup>Wahini Meda, “*Keluarga Sebagai Tempat Pertama Dan Utama Terjadinya Sosialisasi Pada Anak*”. Tersedia: [http://tumoutou.net/702\\_05123/meda\\_wahini.htm](http://tumoutou.net/702_05123/meda_wahini.htm)[15 Desember 2008, hlm.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Pengelolaan Keluarga

### 1. Perencanaan

Masa depan keluarga tergantung pada bagaimana kita merencanakan. Dalam penerapan ilmu manajemen, nabi telah mengajarkan melalui haditsnya: “barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka ia tergolong orang yang beruntung. Barang siapa yang hari ini sama saja dengan hari kemarin, maka ia tergolong orang yang merugi. Ada beberapa langkah untuk merancang masa depan. Yaitu: *pertama* mengenal gambaran masa depan. *Kedua*, mengenal dan memahami keadaan diri sendiri. *Ketiga*, menjabarkan beberapa alternatif tindakan. *Keempat*, mengkaji tiap alternatif yang telah dijabarkan. *Kelima*, mengadakan persiapan. Sepertinya langkah-langkah ini perlu kita teladani. Karena kita tidak ingin keluarga kita terjerumus pada kondisi yang tidak diinginkan, dikarenakan arus lingkungan yang negatif. Dengan perencanaan yang matang, masa depan keluarga yang lebih baik akan terwujud. Namun ada hal lain yang tak kalah pentingnya, yaitu bagaimana mewujudkan perencanaan itu dalam tindakan nyata.

### 2. Operasional

Untuk merealisasikan perencanaan yang ada, perlu adanya tindakan yang nyata. Pekerjaan yang sulit adalah memulai sesuatu. Namun jika kita mau memulai, kesulitan dalam melaksanakan apa yang kita rencanakan

akan menemui jalan. Tidak ada yang lebih jelek dari pekerjaan yang tidak diselesaikan kecuali pekerjaan yang tidak pernah dimulai.<sup>26</sup>

Berdasarkan kutipan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa bukti operasional dalam pengelolaan keluarga merupakan tindakan nyata, karena sesuatu yang telah direncanakan tidak akan terwujud jika tidak ada tindakan.

### 3. Organisasi

Anggota keluarga yang paling ideal adalah adanya bapak, ibu, dan anak. Jika ternyata dalam keluarga terdapat kakek/nenek atau tante harus kita masukkan sebagai anggota keluarga. Anggota keluarga adalah unsur organisasi yang masing-masing mempunyai peran dan fungsi sendiri-sendiri. Kehidupan yang panjang. Anak-anak kita hidup di masa yang sudah saatnya anak bukan lagi objek dalam keluarga dan orang tua sebagai subjek dan bertindak otoriter. Karena keluarga kita dibangun untuk berbeda dengan kehidupan kita. Munculkan peran setiap anggota keluarga yang sinergis (saling bekerja sama dan tergantung) agar kebaikan dan kemajuan keluarga menjadi cita-cita bersama dan hasilnya dirasakan bersama.

### 4. Koordinasi

Komunikasi merupakan modal pokok dalam mengelola keluarga. Komunikasi yang baik antar anggota keluarga akan menimbulkan koordinasi yang positif. Kalau kita sudah bisa menjadikan anggota keluarga sebagai bentuk organisasi yang saling bersinergi (bekerja sama) setiap saat perlu adanya koordinasi (saling mengingatkan dan menasehati) dalam

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 17

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

operasionalnya. Suatu saat ibu dapat menjadi pimpro (pimpinan) dalam acara liburan di puncak. Disaat lain kakak juga berhak menjadi pimpro pada acara tahun baru. Atau dalam kegiatan beres-beres rumah bapak lah pimpronnya. Dengan begitu saling koordinasi menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa koordinasi merupakan kerjasama antar anggota keluarga, komunikasi yang baik antar anggota keluarga akan menimbulkan koordinasi yang positif. Jadi, kerjasama dengan pembagian tugas wewenang yang rapi harus terjalin dengan baik. Tanpa koordinasi semua unsur-unsur, perencanaan dalam keluarga tidak akan tercapai.

#### 5. Pengendalian dan pengawasan

Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan membimbing anak-anak, mempunyai hak untuk memberikan pengawasan. Meskipun pengawasan dapat diberikan pada siapa pun dalam anggota. Adik wajib mengingatkan jika kakak belum melakukan pekerjaannya membuang sampah. Atau kakak wajib mengingatkan bapak jika saking asyiknya beres-beres mobil lupa belum sholat dzuhur. Dan sebagainya.

#### 6. Penganggaran

Dalam setiap kegiatan dalam keluarga diperlukan biaya. Mulai dari keperluan pendidikan, makan, kesehatan hingga kegiatan wisata. Perencanaan keuangan perlu untuk dipelajari agar kepentingan dalam

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 18

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga dapat tercukupi. Skala prioritas perlu diajarkan pada anak-anak. Pemenuhan skala prioritas dapat menjadi pendidikan pertama pada anak-anak dalam mengelola uang.<sup>28</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa penganggaran (biaya) sangat penting di dalam keluarga karena tanpa penganggaran keluarga tidak bisa berjalan dengan semestinya bahkan akan menimbulkan konflik dalam keluarga, penganggaran biaya mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar seperti keperluan sandang, papan dan pangan supaya stabilitas keluarga terwujud.

## B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Plato secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*Zoon Politicon*). Syamsuddin mengungkapkan bahwa “sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial”, sedangkan menurut Loree “sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.”<sup>29</sup>

Muhibin mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya. Adapun Hurlock

<sup>28</sup> *Loc.cit.* hlm. 18

<sup>29</sup> Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2006), hlm. 1.18

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. “Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial”<sup>30</sup>.

Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti. Adapun menurut Hurlock bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, yaitu menjadi orang yang mampu bermasyarakat.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa perkembangan sosial adalah proses saat anak belajar berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Kemampuan sosial bagi anak penting untuk berkembang dengan baik karena dapat mempengaruhi kemampuan lain seperti emosi. Perkembangan sosial anak yang berkembang dengan baik membantu menumbuhkan rasa empati di dalam dirinya, berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya secara tidak langsung dapat berpengaruh pada segala hal dalam hidupnya seperti kemampuan anak mempelajari kata-kata baru serta menghadapi teman-teman yang beragam sifat.

<sup>30</sup> *Opcit.*, hlm. 1.18

<sup>31</sup> Rizki Ayudia, Skripsi : “*Mengembangkan Social Emisional Anak Melalui Metode Bercerita Di Klompok B. 1 Ra Al-Ulya Bandar Lampung*” (Lampung : 2017), hlm. 32

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pengertian Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Dalam *World Book Dictionary* emosi didefinisikan sebagai “berbagai perasaan yang kuat”. Perasaan benci, takut, marah, senang, dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi. Goleman menyatakan bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak”.<sup>32</sup>

Emosi adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai keadaan afektif. Sedangkan Sarlito berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah ( dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).<sup>33</sup>

Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang lain dikehidupan sehari harinya. Perkembangan sosial emosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal. Pada tahap awal masa kanak-kanak, perkembangan sosial emosional berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu

<sup>32</sup>Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Ibid*, hlm. 1.3

<sup>33</sup>Heleni Filtri, “Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Cara Bekerja”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, 2017, hlm. 34

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus berkaitan dengan perkembangan sosial anak. Sebab dalam perkembangan sosial emosional anak merupakan kemampuan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dengan adanya kemampuan tersebut merupakan pengalaman baru bagi anak dalam situasi lingkungan sosial yang akan mereka hadapi.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pengalaman sosial awal anak, yang dimulai dalam keluarga akan mempengaruhi kehidupannya di masa mendatang. Ada beberapa hal, pembentukan dipengaruhi oleh pengalaman sosial awal pada masa anak-anak, seperti yang dijelaskan oleh Ratna Wulan, yaitu :

1) Penyesuaian sosial perilaku yang dipelajari anak sejak usia dini akan menetap pada diri anak tersebut sampai anak dewasa nanti. Perilaku tersebut akan mempengaruhi penyesuaian diri pada lingkungan sosial tertentu. Jika perilaku yang menetap pada anak sejak dini baik, maka anak akan menyesuaikan diri secara baik pula dengan lingkungannya. Begitu juga sebaliknya. 2) Keterampilan Sosial, selain perilaku sikap anak juga terbentuk sejak dini dan sekali menetap pada diri anak akan lebih sulit untuk mengubahnya. Sikap anak akan mempengaruhi perkembangan

<sup>34</sup>Indanah, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah", *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.10 No.1 2019, hlm. 222

keterampilannya dalam bersosialisasi. Dengan kata lain, terbentuknya sikap yang baik pada anak, akan membuatnya terampil dalam bergaul di kemudian hari. 3) Partisipasi aktif, Pengalaman sosial awal juga akan mempengaruhi seberapa aktif peran seorang (anak) dalam berpartisipasi sebagai anggota masyarakat, baik pada masa anak-anak maupun ketika sudah dewasa kelak. Seseorang yang pengalaman awal sosialnya menyenangkan, akan memiliki kesan terhadap pengalaman tersebut dan cenderung ingin mengulang kembali kejadian yang menyenangkan itu dengan berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosialnya.<sup>35</sup>

### 3. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak.<sup>36</sup>

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal,

<sup>35</sup>Novi Mulyani, *Op.Cit*, hlm. 432-433

<sup>36</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.<sup>37</sup>

Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5 - 6 tahun sebagai berikut:

- a) Bersikap kooperatif dengan teman.
- b) Menunjukkan sikap toleran.
- c) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb.)
- d) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.
- e) Memahami peraturan dan disiplin.
- f) Menunjukkan rasa empati.
- g) Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).
- h) Bangga terhadap hasil karya sendiri.
- i) Menghargai keunggulan orang lain.<sup>38</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa 9 poin standar peningkatan pencapaian perkembangan sosial emosional anak perlu dikembangkan dan distimulasi pada anak, agar kita dapat mengetahui sampai mana perkembangan sosial emosional anak berkembang.

<sup>37</sup>Loc. Cit, hlm. 2

<sup>38</sup>Ibid, hlm. 11

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4. Ciri-ciri Reaksi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini**

Menurut Hurlock (Rosmala) ciri khas penampilan emosi pada anak adalah sebagai berikut:

- a) Emosi anak bersifat sementara dan lekas berubah. Misalnya anak marah mudah beralih ke senyum, tertawa ke menangis atau dari cemburu ke rasa sayang.
- b) Reaksi yang kuat terhadap situasi yang menimbulkan rasa senang atau tidak senang sangat kuat.
- c) Emosi itu sering timbul dan nampak pada tingkah lakunya. Misalnya menangis, gelisah, gugup dan sebagiannya
- d) Reaksi emosional bersifat individual.
- e) Emosi berubah kekuatannya. Pada usia tertentu emosi yang sangat kuat berkurang kekuatannya.<sup>39</sup>

Adapun ciri-ciri reaksi sosial pada anak usia dini adalah:

- a. Membuat kontak sosial dengan orang diluar rumahnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial.
- b. Hubungan dengan orang dewasa. Melanjutkan hubungan dan selalu ingin dekat dengan orang dewasa baik dengan orang tua maupun guru. Mereka selalu berusaha untuk saling berkomunikasi dan menarik perhatian orang dewasa.
- c. Hubungan dengan teman sebaya. Anak mulai bermain bersama, mereka tampak mulai mengobrol selama bermain memilih teman untuk bermain, mengurangi tingkah laku bermusuhan.<sup>40</sup>

**5. Pola Emosi Anak Usia Dini**

Berikut ini ada beberapa pola emosi yang dijelaskan Hurlock yang secara umum terdapat pada diri anak, yaitu:

**a. Rasa Takut**

Rasa takut berpusat pada bahaya yang bersifat fantastik, adikodrati, dan samar-samar. Mereka takut pada gelap dan makhluk imajinatif yang diasosiasikan dengan gelap, pada kematian atau luka,

<sup>39</sup>Heleni Filtri, "Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Emosi Yang Bekerja", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, tahun 2017, hlm. 35

<sup>40</sup>Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Metode perkembangan Sosial emosional* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010 ), hlm. 13

pada kilat guntur, serta pada karakter yang menyeramkan yang terdapat pada dongeng, film, televisi, atau komik. Terlepas dari usia anak, ciri khas yang penting pada semua rangsangan takut ialah hal tersebut terjadi secara mendadak dan tidak diduga, dan anak-anak hanya mempunyai kesempatan yang sedikit untuk menyesuaikan diri dengan situasi tersebut. Namun seiring dengan perkembangan intelektual dan meningkatnya usia anak, mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>41</sup>

#### b. Rasa Marah

Pada umumnya, kemarahan disebabkan oleh berbagai rintangan, misalnya rintangan terhadap gerak yang diinginkan anak baik rintangan itu berasal dari orang lain atau berasal dari ketidakmampuannya sendiri, rintangan terhadap aktivitas yang sudah berjalan dan sejumlah kejengkelan yang menumpuk. Reaksi kemarahan anak-anak secara garis besar di kategorisasikan menjadi dua jenis yaitu reaksi impulsif dan reaksi yang ditekan. Reaksi impulsif sebagian besar bersifat menghukum keluar (*extra punitive*), dalam arti reaksi tersebut diarahkan kepada orang lain, misalnya dengan memukul, menggigit, meludahi, meninju, dan sebagainya. Sebagian kecil lainnya bersifat ke dalam (*intra punitive*), dalam arti anak-anak mengarahkan reaksi pada dirinya sendiri.<sup>42</sup>

<sup>41</sup>Novi Mulyani, "Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pascasarjana Prodi PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, INSANIA* Vol. 18, No. 3, September-Desember, 2013 hlm. 425

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 426

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Rasa Cemburu

Rasa cemburu adalah reaksi normal terhadap kehilangan kasih sayang yang nyata, dibayangkan, atau ancaman kehilangan kasih sayang. Cemburu disebabkan kemarahan yang menimbulkan sikap jengkel dan ditujukan kepada orang lain. Pola rasa cemburu seringkali berasal dari takut yang berkombinasi dengan rasa marah. Orang yang cemburu sering kali merasa tidak tenang dalam hubungannya dengan orang yang dicintai dan takut kehilangan status dalam hubungannya itu.

Ada tiga sumber utama yang menimbulkan rasa cemburu. *Pertama*, merasa diabaikan atau diduakan. Rasa cemburu pada anak-anak umumnya tumbuh di rumah. Sebagai contoh, seorang bayi yang baru lahir yang pasti meminta banyak waktu dan perhatian orang tuanya. Sementara itu kakaknya yang lebih tua merasa diabaikan. Ia merasa sakit hati terhadap adiknya itu. *Kedua*, situasi sekolah. Sumber ini biasanya menimpa anak-anak usia sekolah. Kecemburuan yang berasal dari rumah sering dibawa ke sekolah yang mengakibatkan anak-anak memandang setiap orang, baik guru atau teman-teman kelasnya sebagai ancaman bagi keamanan mereka. Untuk melindungi keamanan mereka, anak-anak kemudian mengembangkan kepemilikan pada salah satu guru atau teman sekelasnya. Kecemburuan juga bisa disulut oleh guru yang suka membandingkan anak satu dengan anak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain.<sup>43</sup> *Ketiga*, kepemilikan terhadap barang-barang yang dimiliki orang lain membuat mereka merasa cemburu. Jenis kecemburuan ini berasal dari rasa iri yaitu keadaan marah dan kekesalan hati yang ditujukan kepada orang yang memiliki barang yang diinginkannya itu.

d. Duka Cita atau Kesedihan

Bagi anak-anak, duka cita bukan merupakan keadaan yang umum. Hal ini dikarenakan tiga alasan. *Pertama*, para orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya berusaha mengamankan anak tersebut dari berbagai duka cita yang menyakitkan karena hal itu dapat merusak kebahagiaan masa kanak-kanak dan dapat menjadi dasar bagi masa dewasa yang tidak bahagia. *Kedua*, anak-anak terutama apabila mereka masih kecil, mempunyai ingatan yang tidak bertahan terlalu lama, sehingga mereka dapat dibantu melupakan duka cita tersebut, bila ia dialihkan kepada sesuatu yang menyenangkan. Kemudian *ketiga*, tersedianya pengganti untuk sesuatu yang telah hilang, mungkin berupa mainan yang disukai, ayah atau ibu yang dicintai, sehingga dapat memalingkan kesedihan mereka kepada kebahagiaan. Namun, seiring dengan meningkatnya usia anak, kesediaan anak semakin bertambah dan untuk mengalihkan kesedihan dari anak-anak tidak efektif lagi.<sup>44</sup>

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm. 427

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm. 427

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Keingintahuan

Anak-anak menunjukkan keingintahuan melalui berbagai perilaku, misalnya dengan bereaksi secara positif terhadap unsur-unsur yang baru, aneh, tidak layak atau misterius dalam lingkungannya dengan bergerak ke arah benda tersebut, memperlihatkan kebutuhan atau keinginan untuk lebih banyak mengetahui tentang dirinya sendiri atau lingkungannya untuk mencari pengalaman baru dan memeriksa rangsangan dengan maksud untuk lebih banyak mengetahui seluk-beluk unsur-unsur tersebut.

f. Kegembiraan

Gembira adalah emosi yang menyenangkan yang dikenal juga dengan kesenangan atau kebahagiaan. Seperti bentuk emosi-emosi sebelumnya. Kegembiraan pada setiap anak berbeda-beda, baik mencakup intensitasnya maupun cara mengekspresikannya.

g. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seseorang atau binatang atau benda. Hal ini menunjukkan perhatian yang hangat dan memungkinkan terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata verbal.<sup>45</sup>

Berdasarkan 8 pola emosi di atas penulis menarik kesimpulan bahwa perkembangan emosi pada anak berbeda-beda, oleh karena itu perkembangan emosi anak perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Terutama orang tua perlu memperhatikan pola emosi pada anak,

<sup>45</sup>*Ibid*, hlm. 428

apakah sudah berkembang atau belum. Anak akan berinteraksi dengan baik jika ia memiliki hubungan emosi yang baik dengan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah bagi anak yang pertama untuk mempelajari pola emosi, Karena orang tua adalah pelatih emosi bagi anak-anaknya.

## 6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

### Anak

Tiga faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sebagai berikut:

#### a) Faktor Hereditas

Rini Hildayati dkk dalam bukunya mengatakan bahwa faktor Hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orang tua kepada anak cucunya yang pemberian biologisnya sejak lahir. Islam bahkan telah mengindikasikan pentingnya faktor hereditas dalam perkembangan anak sejak 14 abad yang lalu. Nabi Muhammad SAW, bersabda: “Menikahlah kalian dengan sumber (penghentian) yang baik, karena sesungguhnya hal itu akan menurun kepada anak-anaknya.”(HR. Muslim)<sup>46</sup> Faktor hereditas ini merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial dan emosi mereka. Menurut hasil riset, faktor hereditas tersebut mempengaruhi

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>46</sup>AMM Yogyakarta, *Al-Qur'an Iqra, Al- Waqfu Wal Ibtida*, Yogyakarta: Usman Qurthuby, 2016, hlm. 46

kemampuan intelektual yang salah satunya dapat menentukan perkembangan sosial dan emosi seorang anak.

b) Faktor lingkungan

Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah ia lahir. Faktor lingkungan meliputi semua pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>47</sup>

c) Faktor Umum

Faktor umum di sini maksudnya merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan ke dalam kedua faktor di atas (faktor hereditas dan lingkungan). Mudahnya, faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor mengembangkan Kecerdasan Sosial lingkungan. Faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini yakni jenis kelamin, kelenjar gondok, dan kesehatan.

Ketiga faktor di atas dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini dengan dominasi yang berbeda-beda. Perbedaan dominasi faktor-faktor tersebutlah yang kemudian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>47</sup> Nurjannah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Permainan", *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 1. 2017, hlm. 53

memunculkan adanya perbedaan pada masing-masing anak usia dini, atau yang lebih sering disebut dengan perbedaan individu.<sup>48</sup>

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak ragamnya sangat banyak, baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Internal artinya faktor tersebut berasal dari dalam diri anak, misalnya faktor turunan. Sedangkan eksternal berarti faktor yang dimaksud berasal dari luar dirinya, misalnya faktor lingkungan. Untuk lebih jelasnya berikut faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang anak.

- a. Faktor turunan (genetika) Perkembangan diri seseorang anak secara tidak langsung dipengaruhi oleh kedua orang tuanya. Menurut pendapat para ahli, setiap anak yang lahir ke dunia ini membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua orang tua atau nenek dan kakek, diantaranya bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, inteligensi, bakat, sifat-sifat atau watak, dan bahkan penyakit. Selain itu, perkembangan anak yang dipengaruhi gen

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm. 54

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara langsung, yaitu kualitas sistem saraf, keseimbangan biokimia, dan struktur tubuh.

- b. Faktor lingkungan, Faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan seorang anak ialah lingkungan. Lingkungan disini artinya luas. Bisa lingkungan keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, dan masyarakat tampak anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora, dan faunanya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak. Segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Oleh karenanya orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap anak, khususnya pada masa usia dini.<sup>49</sup>

Dalam buku Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberi contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan sosial anak, sebagai berikut:

<sup>49</sup> Tin Priyanti, "Optimalisasi Kecerdasan Emosi melalui Musik Felling Band pada Anak Usia Dini", *Jurnal Care*, Vol 3 No 1. 2015, hlm. 59

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan etika dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.

b. Kematangan

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.<sup>50</sup>

c. Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Prilaku anak banyak memperlihatkan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang normatif, anak

<sup>50</sup>Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Metode perkembangan Sosial emosional*, ( Jakarta: 2010 ), hlm. 415

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memberikan warna kehidupan sosial anak didalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

e. Kapasitas mental

Emosi dan intelegensi Kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah dan berbahasa. Perkembangan emosi mempengaruhi sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.

Faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, yaitu faktor pengalaman awal yang diterima anak. Pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian anak selanjutnya. Sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan sikap sosial anak, karena selama masa pertengahan anak-anak menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah sebagai anggota suatu masyarakat kecil yang harus mengerjakan sejumlah tugas dan mengikuti sejumlah aturan yang menegaskan dan membatasi perilaku, perasaan dan sikap mereka.<sup>51</sup>

<sup>51</sup>*Ibid*, 416-417

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 7. Unsur Dan Karakteristik Kecerdasan Sosial Emosional Anak

Pada uraian tentang konsep kecerdasan emosi, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, sebetulnya sebgaiian unsur dan karakteristik kecerdasan emosi sudah dikenali. Menurut Peter Salovey dan Jhon Mayer terdapat uraian tentang unsur dan ciri yang seharusnya melekat pada konteks kecerdasan emosi. Dengan kata lain ciri-ciri yang dapat dikenali untuk memahami kecerdasan emosi di antaranya adalah berbagai kualitas emosi seseorang yang meliputi: a)Empati (Kepekaan terhadap perasaan orang lain). b)Mengungkapkan dan memahami perasaan. c)Mengalokasikan rasa marah. d)Kemandirian. e)Kemampuan menyesuaikan diri. f)Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi. g)Ketekunan. h)Kesetiakawanan. i)Kesopanan. j)Sikap hormat.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil identifikasi yang diungkapkan oleh Daniel Goleman ia menyampaikan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan emosi, memiliki karakteristik sebagai berikut. a)Mampu memotivasi diri sendiri. b)Mampu bertahan menghadapi frustrasi. c)Lebih cakap untuk menjalankan jaringan informalnya nonverbal (memiliki tiga variasi, yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan). d)Mampu mengendalikan dorongan hati. e)Cukup luwes untuk menemukan cara alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula muskil dijangkau. f)Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatunya. g)Akan beres ketika sedang menghadapi tahap sulit. h)Memiliki empati yang tinggi. i)Mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm. 5.22

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani. j) Merasa cukup banyak akal untuk menentukan cara dalam meraih tujuan<sup>53</sup>

#### Penelitian Relevan

1. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Heleni Filtri dengan judul *Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja*. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan emosional anak usia dini usia 5-6 tahun ditinjau dari Ibu yang bekerja di kota Pekanbaru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Kesimpulan penelitian adalah bahwa perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun ditinjau dari ibu bekerja berkembang baik. Namun tidak semua kebutuhan sang anak dapat dipenuhi oleh ibu kandungnya disebabkan sang ibu sedang bekerja, walaupun keberadaannya disamping anak tidak tergantikan. Maka disinilah peran penting seorang ibu pendamping dalam menggantikan posisinya sebagai ibu sejati. Untuk itu perlu kriteria untuk ibu Pendamping.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Heleni Filtri dengan peneliti adalah sama-sama meningkatkan perkembangan emosional anak. Perbedaannya, peneliti meneliti tentang Stabilitas keluarga sedangkan Heleni Filtri meneliti ibu yang bekerja.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 5.23

<sup>54</sup> Heleni Filtri, "Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, 2017

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Silvi Aqidatul Ummah dengan judul *“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”*. Adapun hasil penelitian ini bertujuan untuk anak selama hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Namun masih banyak masyarakat yang acuh tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan sangat penting bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini dan juga berpengaruh pada perkembangan pribadi anak usia dini, dibuktikan dengan perbedaan pencapaian yaitu 0,06%. Jadi lingkungan keluarga dan peran orang tua dalam perkembangan anak usia dini sangat berpengaruh khususnya pada perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Silvi Aqidatul Ummah dengan peneliti adalah sama-sama meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Perbedaannya, peneliti meneliti tentang Stabilitas keluarga sedangkan Heleni Filtri lingkungan keluarga.<sup>55</sup>

<sup>55</sup>Silvi Aqidatul Ummah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”, *Jurnal Program Studi PGRA* Vol 6 No 1 Januari 2020.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Nurul Lailatul Khusniyah dengan judul “*Peran Orang Tua Sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak*”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh peran orang tua terhadap pembentukan sosial emosi anak usia dini. Partisipan penelitian ini adalah para orang tua (ayah dan ibu) serta anak-anak yang duduk di bangku sekolah taman kanak-kanak di Kecamatan Ampenan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang meneliti tentang fenomena sosial. Proses pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan credibility, transferability, dependability, dan conformability serta uji pakar psikologi anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan peran orang tua terhadap pembentukan kepribadian dan sosial emosional anak-anak, yang berdampak pada kesuksesan dan kepribadian anak di masa dewasa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Nurul Lailatul Khusniyah dengan peneliti adalah sama-sama meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Perbedaannya, peneliti meneliti tentang Stabilitas keluarga sedangkan Nurul Lailatul Khusniyah peran orang tua.<sup>56</sup>

<sup>56</sup>Nurul Lailatul Khusniyah, “Peran Orang Tua Sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak”, *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia*, vol 11 No 2, Desember 2018.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*. Salah satu jenis penelitian bila dilihat dari tempat pengambilan data adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya.<sup>57</sup> Zed Mestika menyebutkan bahwa penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>58</sup>

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian literatur atau dengan istilah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode penelitiannya mencakup sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.<sup>59</sup>

Jadi penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku

<sup>57</sup>Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra' Volume 08 No. 01, Mei 2014*, hlm. 68.

<sup>58</sup>Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia, 2004), hlm 3

<sup>59</sup>Taufiqur Rahman, *Kiat-kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), hlm. 8

referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.<sup>60</sup>

### B Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitian data penelitian langsung diambil.<sup>61</sup>

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari subjek atau dari responden penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data.

Sugiyono mengatakan bahwa: “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dari berbagai pendapat tentang pengertian data primer tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa data primer adalah data dari tangan pertama atau data yang diperoleh secara langsung oleh pengambil data.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Milya Sari, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol”, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020, (41-53)ISSN: 2715-470X (Online), 2477 –618, hlm. 4

<sup>61</sup> Johni Dimiyati, “*Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 39

<sup>62</sup> Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*, (Guepedia, 2020), hlm. 26

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Nugraha Ali, Yeni Rachmawati. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- b. Ilmiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan Anak*. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- c. Denni Annur Diansyah. 2018. “*Upaya Membangun Keluarga Harmonis Di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba*”, Skripsi Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### 2. Sumber Data sekunder.

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.<sup>63</sup>

Sugiyono mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada orang lain. Data sekunder itu adalah data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, melainkan dari hasil penelitian terdahulu.

Sedangkan yang termasuk kedalam data sekunder menurut Mukhadis adalah kelompok sumber referensi berupa kajian pustaka yang bersifat teori yang berasal dari buku, monograf, ensiklopedia, buku tahunan, surat kabar atau majalah.<sup>64</sup>

<sup>63</sup>Johni Dimiyati, *Op.Cit.*, hlm. 40

<sup>64</sup>Trygu, *Op.Cit.*, hlm. 27

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Nurjannah. 2017. “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui keteladanan”. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 1*.
- b. Mulyani Novi. 2013. “Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Pascasarjana Prodi PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, INSANIA Vol. 18, No. 3, September-Desember*.
- c. Wardatul Asfiah, dkk. 2019. “Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadist dan Psikologi Perkembangan”. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 16, No 1, Juni*.
- d. Qasim Ibnu, <http://www.radarsemarang.com/daerah/kudus/2356-kontrol-lingkungan-keluarga-dan-sosial.html>,

#### C. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.<sup>65</sup> Proses analisis data pada dasarnya sudah mulai dikerjakan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Konteks berkaitan dengan hal-hak yang berhubungan dengan struktur karya, sedangkan konstruk berupa bangunan konsep analisis. Konstruk tersebut menjadi bingkai analisis.<sup>66</sup>

<sup>65</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 237

<sup>66</sup>Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011), hlm. 164

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Nana Syaodih menerangkan bahwa teknik analisis isi ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris.<sup>67</sup>

Teknis analisis data yang dijadikan pada penelitian ini adalah:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan terhadap data yang di peroleh selama pelaksanaan penelitian. Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisir data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna.

<sup>67</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.81-82

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Penyajian Data

Setelah reduksi data dilakukan, kegiatan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyajikan data hasil analisis. Miles menjelaskan penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyajian data dimaksud untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian sekaligus merencanakan tindakan untuk mengantisipasinya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data-data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Dari awal peneliti harus berusaha mencari makna data yang dikumpulkan. Dari data yang telah diperoleh maka peneliti mencoba menarik kesimpulan yang biasanya masih kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data yang diperoleh dari sumber buku primer dan sekunder, maka kesimpulan itu akan lebih terarah dan lebih jelas, sehingga kesimpulan yang diperoleh semakin terarah dan mengkerucut dengan harapan melahirkan konsep-konsep atau teori pendidikan dan pembelajaran bagi anak usia dini. Setelah data terkumpul yang berkenaan dengan urgensi stabilitas keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun apabila data-data yang terkumpul sudah lengkap maka dapat ditarik kesimpulan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

Kesimpulan skripsi ini terbagi kepada 3 urgensi stabilitas keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yaitu:

*Pertama*, urgensi stabilitas keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun menurut pandangan pakar bahwa stabilitas keluarga berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Karena perkembangan sosial emosional anak akan berbeda dengan keluarga yang harmonis dibandingkan dengan keluarga kurang harmonis. Permasalahan dalam keluarga yang sering terjadi seperti tingkat sosial ekonomi yang rendah, sering terjadinya keributan, kurangnya moral dan agama. Oleh karena itu diperlukan 3 pilar untuk membangun stabilitas keluarga yaitu, keharmonisan, kasih sayang, dan pemenuhan infrastruktur (sandang, pangan, dan papan).

*Kedua*, urgensi stabilitas keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun menurut pandangan Al-qur'an ayat yang berkaitan dengan stabilitas keluarga yaitu QS. At-Tahrim ayat 9 dapat disimpulkan bahwa menjaga keluarga adalah kewajiban setiap manusia khususnya untuk umat islam. Menjaga yang dimaksud seperti membimbing, mendidik, dan mensejahterakan supaya tercapai stabilitas keluarga yang diinginkan. Anggota keluarga mempunyai tanggung jawab masing-masing khususnya anak, selain bertindak untuk dirinya sebagai individu juga harus

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertindak secara sosial seperti berinteraksi baik dengan lingkungan sosial, peduli lingkungan, saling menghormati dan bertoleransi.

*Ketiga*, urgensi stabilitas keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun menurut pandangan penulis bahwa urgensi stabilitas keluarga berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Karena perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan, mengelolah, dan mengontrol emosi serta kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kemudian stabilitas dalam keluarga dapat dilihat ketika anak-anak dan orang tua memiliki hubungan yang stabil serta saling mendukung kehidupan keluarga yang kondusif, harmonis, baik dari segi bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang moral dan agama.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### B. Saran

Adapun saran yang penulis kemukakan adalah:

1. Orang tua, kepada orang tua dengan adanya penelitian ini diharapkan agar menjadi panutan dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pentingnya memperhatikan perkembangan sosial emosional anak.
2. peneliti selanjutnya,diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang menindaklanjuti penelitian ini untuk melakukan dalam bentuk survey atau langsung terjun ke lapangan dalam penelitian kuantitatif guna untuk mendapat hasil yang maksimal tentang bagaimana urgensi stabilitas keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- AMM Yogyakarta. (2016). *Al-Qur'an Iqra, Al- Waqfu Wal Ibtida*. Yogyakarta: Usman elQurthuby.
- Anggito Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Annur Denni Diansyah. 2018. *Upaya Membangun Keluarga Harmonis Di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba*. Skripsi Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Asyifah Wardatul, Dkk, 2019. *Urgensi Pendidikan Keluargadalam Perspektif Hadistdan Psikologi Perkembangan*. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 16, No 1.
- Ayudia Rizki. 2017. Skripsi. *Mengembangkan Social Emisional Anak Melalui Metode Bercerita Di Klompok B. 1 Ra Al-Ulya Bandar Lampung*. Lampung.
- Chafshoh, Dewi, dkk., 2019. *Dampak Ketidakharmonisan Dalam Perkembangan Kehidupan Anak Menurut Hukum Islam dan Perspektif Sosiologis ( Studi Kasus di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam vol 1 no 2.
- Cholifah dkk., *Hubungan Faktor Lingkungan Keluarga Dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* Jakarta: Lentera Abadi jilid X.
- Dimiyati Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Endraswara Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: tim redaksi CAPS.
- Fadhilah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogyakarta: Ar- Ruzz media.
- Hetri Heleni. 2017. *Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Garungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.

Harahap Nursapia. 2014. *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Iqra' Volume 08 No. 01.

<http://repository.uin-suska.ac.id/6546/5/BAB%20II.pdf>

Ibnu Qasim. <http://www.radarsemarang.com/daerah/kudus/2356-kontrol-lingkungan-keluarga-dan-sosial.html>

Imiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan Anak*. Pekanbaru: Adefa Grafika.

Indanah. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah*. Indanah, Yulisetyaningrum/ Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.10 No.1.

Khusniah Nurul Lailatul. 2018. *Peran Orang Tua Sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia, Jurnal volume 11 Nomor 2.

Mahalliy Jalal al-Din & Jalal al-Din as-Suyuthi. *Tafsir al-Jalalain*. Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Maria Ina, Dkk, 2018. Skripsi: "*Perkembangan Sosial Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*". Mojokerto.

Meda Wahini. 2008. *Keluarga Sebagai Tempat Pertama Dan Utama Terjadinya Sosialisasi Pada Anak*. [oline]. Tersedia: [http://tumoutou.net/702\\_05123/meda\\_wahini.htm](http://tumoutou.net/702_05123/meda_wahini.htm)[15 Desember 2008

Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia.

Muamanah Siti. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Novi Mulyani. 2013. *Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Dini*. Pascasarjana Prodi PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, INSANIA Vol. 18, No. 3.

Nugraha Ali, Yeni Rachmawati. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Murjannah. 2017. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui keteladanan*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 1.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 58.

Priyanti Iin. 2015. *Optimalisasi Kecerdasan Emosi melalui Musik Felling Band pada Anak Usia Dini*. Jurnal Care, Vol 3 No 1.

Rahman Taufiqur. 2018. *Kiat-kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*. Semarang: Pilar Nusantara.

Sa'adah Enok Hilmatius & Abdul Azis. 2018. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Alquran (Analisis Terhadap Tafsir Al-Maraghi). *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis* Vol. 6, No. 1.

Sari Milya. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020, (41-53)ISSN: 2715-470X (Online), 2477–618.

Syaodih Nana Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Toloh Victoria Gloria. 2020. *Nilai Keluarga Dalam Film Coco Produksi Walt Disney Picture*. Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.

Tygu. 2020. *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*. Guepedia.

Ummah Silvi Aqidatul. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Program Studi PGRA ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X Volume 6 Nomor 1 Januari 2020 P. 84-88.

Wanda Reuni, Dkk., *Pola Asuh Keluarga dan Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah*. Poltekkes Kemenkes Kupang, Jurusan Keperawatan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP



Megawati lahir pada tanggal 22 Maret 1999 di Kampar. Lahir dari pasangan bapak Sopyan dan Ibu Zuraini, dan merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 013 Sungai Tarap pada tahun 2011, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanahwiyah Mu'Allimin Muhammadiyah Bangkinang Kota pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2017 penulis menyelesaikan Sekolah Madrasah Aliyah Mu'Allimin Muhammadiyah Bangkinang Kota.

Penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2017 melalui jalur UMJM (Ujian Masuk Jalur Mandiri). Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kampar Kecamatan Kampa. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Program Praktek Lapangan (PPL) di RA Dewi Anggrek Jl. Anggrek No. 27 Garuda Sakti. Km. 2 Kel. Simpangbaru Kec. Tampan. Penulis menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa penyusunan skripsi dengan mengikuti ujian Munaqasah dan dinyatakan lulus dengan nilai "Cumload" pada hari Kamis tanggal 24 Juni 2021 dengan Judul Urgensi Stabilitas Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.